

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi perusahaan, posisi keuangan mempunyai arti sangat penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan tidak hanya dilihat dari kesehatan fisiknya saja, tetapi faktor lain yang lebih penting adalah terletak pada unsur keuangannya. Karena dari unsur tersebut kita dapat mengevaluasi apakah kebijaksanaan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, unsur keuangan yang tidak sehat dapat mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan pada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Tujuan dari suatu laporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*earning power*).

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana (*lender*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangannya setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, dimana tujuan dari laporan ini berguna untuk investor agar investor mengetahui tindakan yang seharusnya diambil seperti menjual, membeli, atau menahan saham. Dalam melakukan investasi, seorang investor hendaknya mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan karena semakin baik kinerja keuangan akan semakin besar pula return positif yang diterima oleh investor tersebut.

Dari beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia penulis memilih sektor perkebunan sebagai objek penelitian. Karena sektor perkebunan merupakan

industri yang kemungkinan besar akan mengalami perkembangan dimasa depan, sebagaimana faktanya bahwa Indonesia merupakan negara agraris dan memiliki SDA berlimpah yang dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya pada sektor perkebunan dan hal ini akan dapat meningkatkan harga saham. Berdasarkan penelitian awal penulis melihat harga saham perusahaan perkebunan cenderung mengalami fluktuasi, hal itu dapat dilihat dari Tabel 1.1 .

Tabel 1.1

Harga Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk di BEI Rata-Rata Per Triwulan Periode 2014-2018 (dalam ribuan)

Periode	Rata – Rata Harga Saham				
	2014	2015	2016	2017	2018
TW I	17.383,6	17.198,1	11.940	11.406,2	10.225
TW II	20.224,3	16.222,3	10.880,9	10.850	9.131,25
TW III	17.913,6	13.179,1	11.431,2	11.087	9.193,75
TW IV	17.091,7	12.553,8	12.143,7	10.393,7	8.700

Sumber : www.yahoofinance.co.id (data telah diolah)

Tabel 1.1 memperlihatkan indeks harga saham PT.Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2014-2018. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Harga saham tertinggi pada terjadi pada tahun 2014 triwulan ke-2 yaitu sebesar 20.224,3 , sementara harga saham terendah terjadi pada tahun 2017.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI meliputi bidang perkebunan yaitu minyak kelapa sawit (CPO). Saat ini kegiatan AALI bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan CPO, dengan memproduksi CPO dengan bahan dasar kelapa sawit yang dikelola menjadi minyak setengah jadi (CPO).

Menurut para ahli dan peneliti terdahulu harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi kondisi mikro dan makro ekonomi, peraturan pemerintah situasi politik, tingkat suku bunga inflasi, dll. Serta faktor internal atau faktor yang fundamental seperti laporan keuangan perusahaan, kebijakan manajemen perusahaan, dll. Analisis rasio merupakan analisis yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya adalah GPM, ROE, ROA, DER, CR, PER, EPS, NPM, dll. Dari beberapa rasio tersebut penulis memilih menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap Rupiah penjualan.

Penulis memilih rasio GPM dan NPM sebagai faktor yang mempengaruhi saham, karena GPM menunjukkan laba kotor, sementara NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan yang dicapai.

Berikut penulis menampilkan data rasio profitabilitas yaitu GPM dan NPM pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel 1.2
Rata-Rata GPM dan NPM PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 2014-2018

No	Tahun	Periode	GPM	NPM
1	2014	TW 1	0,3042	0,1702
		TW 2	0,3113	0,178
		TW 3	0,3289	0,1823
		TW 4	0,3165	0,1698
1	2015	TW 1	0,2369	0,0518
		TW 2	0,2269	0,0661
		TW 3	0,221	0,0193
		TW 4	0,236	0,0532
2	2016	TW 1	0,1991	0,141
		TW 2	0,2103	0,1284
		TW 3	0,2204	0,1243
		TW 4	0,2603	0,1497
3	2017	TW 1	0,311	0,1861
		TW 2	0,2412	0,1252
		TW 3	0,2324	0,1156
		TW 4	0,2995	0,1221
4	2018	TW 1	0,1676	0,0839
		TW 2	0,183	0,0903
		TW 3	0,1921	0,0858
		TW 4	0,1895	0,0926

Sumber : www.astra-agro.co.id

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham di PT.Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 ?

2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan PT.Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT.Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh GPM terhadap harga saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPM terhadap harga saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh GPM dan NPM secara simultan terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dipasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena dapat dijadikan menjadi salah ssatu acuan dalam mengevaluasi sitem keuangan dalam perusahaannya.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka. Namun dibalik angka-angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva riil, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan hingga prediksi ke depan apa yang akan dialami oleh perusahaan. Laporan ini biasanya akan muncul dalam laporan tahunan (*annual report*). Bagian kedua laporan tahunan adalah terdiri dari empat laporan keuangan dasar, yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Di bawah ini ada beberapa definisi dari laporan keuangan, yaitu :

Menurut Fahmi (2018:21) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Houston (2010:84) “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.”

Menurut Hery (2016:3) “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Ada lima macam jenis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan menurut Kasmir (2012: 28), yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Fahmi (2018:24) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

2.1.1.3 Pihak-Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:18) berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

1. **Pemilik**
Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :
 - a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
 - b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
 - c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
2. **Manajemen**
Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen, yaitu:
 - a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
 - b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
 - c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
 - d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki

perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor adalah:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor

Pentingnya laporan keuangan bagi pihak investor adalah : untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/emiten. Banyak jenis surat berharga (*securities*) dijual dipasar tersebut, salah satunya yang diperdagangkan adalah saham. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar atau dari dalam perusahaan seperti dari bidang politik,

ekonomi moneter, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten) itu sendiri. Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya.

Menurut Hadi (2012:10), “Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli”.

Menurut Dinda dan Sonja (2017:45), “Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya”.

Dengan demikian pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar instrumen keuangan yang memperdagangkan surat-surat berharga baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana yang sifatnya jangka panjang .

2.1.3 Saham

Menurut Sumaryanti, (2017:285), “Saham adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor”.

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:231), “Saham adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut memiliki hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan”.

Menurut pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal ataupun hak atas aset-aset perusahaan yang bersifat jangka panjang. Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan maka seseorang tersebut pemilik dari perusahaan .

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:232) menyatakan bahwa ada empat keuntungan memiliki saham yaitu :

1. Tagihan terhadap pendapatan
2. Mempunyai tagihan terhadap sisa aktiva jika terjadi likuidasi.

3. Mempunyai hak suara untuk memilih dewan direksi perusahaan, yang pada gilirannya akan memilih orang-orang yang mengelola perusahaan
4. *Preemptive Rights* untuk membeli setiap tambahan saham yang dijual perusahaan.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2016:271) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. *Common stock* (saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. *Preferred stock* (saham istimewa)

Preferred stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.3.2 Harga Saham

Menurut Muhammad Zaki, dkk (Mei 2017:58), “Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lainnya”.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental, merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi :
 - a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
 - b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
 - c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
 - d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Faktor yang bersifat teknis, menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Perkembangan kurs
 - b. Keadaan pasar modal
 - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
 - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan
3. Faktor sosial politik
 - a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter
 - c. Kondisi perekonomian
 - d. Keadaan politik suatu negara

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk melaporkan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Di dalam suatu laporan keuangan terdapat berupa angka-angka, dan kita perlu membandingkan komponen yang satu dengan komponen yang lain. Jika kita ingin menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka kita membutuhkan alat analisis, analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang mudah digunakan dan dipahami.

Menurut Kasmir (2012:104), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Fahmi (2016:49), “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan”.

2.1.4.2 Keterbatasan Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, namun bukan berarti rasio keuangan yang dibuat menjamin posisi dan kondisi keuangan yang dibuat. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat.

Adapun keterbatasan menurut Silaban dan Siahaan (2016:130) yaitu :

1. Sangat sulit mendapatkan rata-rata industri yang digunakan sebagai pembanding yang tepat untuk perusahaan besar yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang sangat berlainan.
2. Bisa dikatakan bahwa hampir semua perusahaan ingin berprestasi di atas rata-rata sehingga pencapaian-pencapaian prestasi rata-rata belumlah harus dinyatakan baik.
3. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca, nilai yang tercatat dalam neraca sering kali sangat berbeda dari nilai yang sebenarnya.

4. Perusahaan dapat menggunakan tehnik *window dressing* (tehnik membuat laporan keuangan agar lebih baik dari yang sesungguhnya) sehingga laporan keuangannya kelihatan lebih baik bagi analis kredit.
5. Perbedaan praktek operasi dan akuntansi dapat menyebabkan distorsi dalam perbandingan.
6. Sebenarnya sukar menentukan apakah suatu resiko baik atau buruk. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas yang kuat, namun bisa juga menandakan adanya kas menganggur yang tentunya tidak baik (*idle cash*).
7. Perusahaan dapat juga mempunyai sejumlah rasio yang kelihatannya baik sedangkan rasio lainnya buruk sehingga sulit untuk membuat kesimpulan apakah secara keseluruhan baik atau buruk .

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:107), ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:

1. *Leverage ratios*
2. *Liquidity ratios*
3. *Asset management ratios*
4. *Profitability ratios*
5. *Market value ratios*

Adapun penjelasannya yaitu :

1. *Leverage ratios*
Leverage ratios Yaitu tingkat penggunaan uang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.
2. *Liquidity ratios*
Liquidity ratios ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.
3. *Asset management ratios*
Asset management ratios adalah mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva (*asset*) yang dimilikinya.
4. *Profitability ratios*

Profitability ratios adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan pengaruh-pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi.

5. *Market value ratios*

Market value ratios adalah serangkaian rasio yang mengkaitkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai bukunya persaham.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Herry (2018:192), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:68), “Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investaasi”.

2.1.5.1 Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Herry (2016:195), “Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih”. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya semakin rendah

margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual/atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marginal laba kotor.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.1.5.2 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba pajak sebelum penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.2 Peneliti Terdahulu

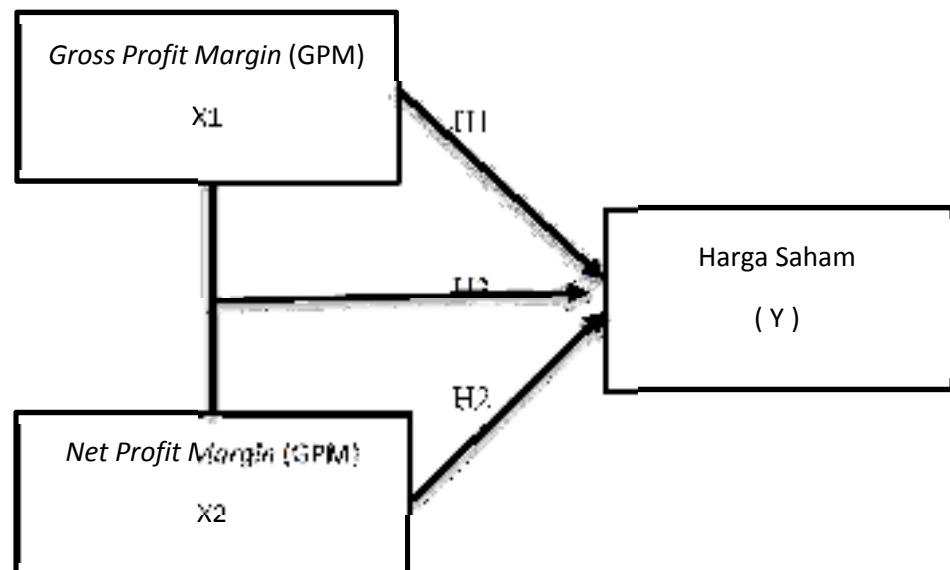
Beberapa peneliti terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Mangabdi Siahaan 2014	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return ON Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT.XL Axiata Tbk Yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Periode 2010-2016)	Variabel ROA,NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA,ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Emma Jahrona Batubara 2014	Analisis Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (Study Empiris Pada	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara GPM,NPM dan ROA terhadap harga saham secara parsial(sendiri-sendiri) Ada pengaruh yang signifikan antara OPM terhadap harga saham secara parsial (sendiri-sendiri)

		Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2008-2012)	Ada pengaruh yang positif antara <i>Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset</i> terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama).
--	--	--	--

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran untuk hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif kausal, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPM (*Gross Profit Margin*) dan NPM (*Net Profit Margin*) sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia yang usahanya bergerak dalam bidang agrobisnis selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan memperoleh data dari <https://finance.yahoo.com/chart/AALI.JK#>. Data yang diperoleh penulis yaitu berupa laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang lengkap dipublikasikan secara triwulan untuk periode 2014-2018.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Abuzar (2014:70), Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation*) unit yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan". Untuk populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk dari pertama kali perusahaan berdiri pada tahun 1981 hingga laporan keuangan tahun 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Menurut Martono (2014:76), “Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi itu. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk mulai dari tahun 2014 sampai 2018.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh dokumentasi perusahaan yang dijadikan sampel, dengan mengakses <https://finance.yahoo.com/chart/AALI.JK#> penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk sesuai yang dibutuhkan penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan Harga Saham, dengan cara mengolah kembali data laporan keuangan serta Harga Saham.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan ini merupakan alat yang dilakukan untuk pengukuran terhadap yang diteliti, dengan penelitian yang dilakukan selama ini telah memiliki alat ukur yang jelas dan baik, diantaranya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono, Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM) yang disimbolkan X1, dan *Net Profit Margin* (NPM) disimbolkan X2.

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiyono, “Variabel terikat merupakan dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham yang disimbolkan dengan “Y”

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga Saham Y	Harga yang muncul dari hasil pergerakan penawaran dan permintaan yang terdapat dipasar bursa.	Harga saham tahunan $\frac{\sum \text{harga saham bulanan}}{12}$	Nominal
<i>Gross Profit Margin</i> X1	Rasio atau perimbangan antara laba kotor yang diterima perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.	GPM $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> X2	Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap penjualan.	NPM $\frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

hipotesis yang baik adalah pengujian tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Tujuan analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak memiliki distribusional, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang

digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adakah dengan desain grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ berarti menunjukkan distribusi data normal .

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Adityo (2017: 948), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Modal regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah regresi ditentukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi sesama variabel bebas dengan melihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai 0,10 atau nilai VIF < 10 .

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen.. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut .

- a. H_0 : Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka h_0 akan ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_1 : Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka h_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Simultan

Uji F-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan F- test untuk melihat apakah *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) .

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel dari variabel independen yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_1 :Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dan menjelaskan variabel dependen, dengan $0 < R^2 < 1$. Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen data menjelaskan variabe dependen akan semakin terbatas, artinya ada variabel-variabel lain yang harus ditambahkan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan tentang pengaruhnya terhadap harga saham. Apabila R^2 semakin besar mendekati satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya ada variabel –variabel lain yang harus dikurangkan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan tentang pengaruhnya terhadap harga saham.